

**PENTINGNYA MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA AGAMA BUDDHA DI SDN GIYONO
KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG**

Dian Ayu Eka Pratiwi¹, Novianti², Junaidi³

^{1, 2, 3} STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

¹ dianayueka10032001@gmail.com, ² camellianovianti@gmail.com,

³junaidi@radenwijaya.ac.id

ABSTRACT

Character education in the school environment should be implemented from the early stages of basic education. One of the character educations that need to be developed in elementary schools is the discipline character. Discipline character serves to support the implementation of educational activities. Observations at SDN Giyono show a decline in students' character, as seen in habits such as arriving late, wearing incomplete uniforms, and littering. The purpose of this research is to identify how character education is instilled at SDN Giyono and the results of character education in enhancing student discipline. The research method used in this study is qualitative research. Data collection techniques used for this research include observation, interviews, and documentation. The results of this study show that character education at SDN Giyono has been carried out through teaching cultural values such as queuing, loving the environment, being friendly, courteous, disciplined, honest, caring for living creatures, filial piety, respecting others and all living beings, as well as in accordance with Buddhist values, especially the Buddhist Pancasila, which includes not harming other beings, not stealing, not engaging in immoral acts, not lying, not using harsh language, and being taught about the dangers of alcohol and the importance of not smoking. The characters instilled in Buddhist students include morality, religiosity, tolerance, honesty, responsibility, and discipline. Meanwhile, the results of instilling character in Buddhist students have improved their discipline, as demonstrated by behaviors such as studying independently without being prompted by parents, completing assignments well, actively participating in lessons, engaging in discussions, dressing neatly at school, and completing tasks from teachers on time. Buddhist students have disciplined themselves in practicing the Buddhist Pancasila in their daily lives.

Keywords: *buddhist religion, character education, discipline*

ABSTRAK

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah harus dilaksanakan sejak usia pendidikan dasar. Salah satu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan dalam sekolah dasar adalah karakter disiplin. Karakter disiplin berfungsi untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan. Observasi di SDN Giyono menunjukkan bahwa karakter siswa menurun yang terlihat pada kebiasaan siswa datang terlambat, memakai seragam tidak lengkap, serta membuang sampah sembarangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana penanaman karakter di SDN Giyono dan hasil penanaman karakter dalam meningkatkan disiplin siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penanaman pendidikan karakter di SDN Giyono telah dilakukan melalui pembelajaran budaya antri, mencintai lingkungan, ramah, sopan santun, disiplin, kejujuran, mencintai makhluk hidup, berbakti kepada orang tua, menghormati sesama dan menghormati makhluk hidup, serta sesuai dengan nilai-nilai Buddhis terutama Pancasila Buddhis yaitu tidak menyakiti makhluk lain, tidak mencuri, tidak melakukan tindakan asusila, tidak berbohong, tidak menggunakan bahasa kasar, dan diajarkan tentang bahaya minuman keras dan pentingnya tidak merokok. Karakter yang tertanam pada diri siswa agama Buddha adalah moralitas, religius, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Sedangkan hasil dari penanaman karakter siswa meningkatkan disiplin siswa beragama Buddha yang ditunjukkan pada perilaku siswa diantaranya belajar sendiri tanpa disuruh orangtua, mengerjakan tugas dengan baik, aktif dalam mengikuti pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, siswa telah berpakaian rapi di sekolah, dan menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu. Siswa beragama Buddha telah disiplin mempraktikkan Pancasila Buddhis dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: siswa agama Buddha, pendidikan karakter, disiplin

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang memiliki tujuan untuk ditingkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan baik atau buruk, mempertahankan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati dan raga ibda (Annisa, 2019). Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada tercapainya pembentukan karakter atau akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter, peserta diharapkan mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasikan nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Dole, 2021).

Pentingnya pendidikan karakter meliputi, (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara supaya memiliki sikap percaya

diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia (Prasetyo et al., 2019). Oleh karena itu Pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini. Menurut (Sadtyadi, 2019) menempatkan pendidikan karakter, melakukan revolusi mental dimulai dari pendidikan sekolah dasar, termasuk dalam hal ini pendidikan agama.

Salah satu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan dalam sekolah dasar adalah karakter disiplin. Disiplin berfungsi untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan (Purwanti, 2020). Pendidikan karakter disiplin perlu diperhatikan, manfaat dari disiplin adalah menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajar ketertiban, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hidup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan. Disiplin akan mendorong seseorang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter baik lainnya seperti tanggung jawab, kejujuran dan kerjasama. Penanaman pendidikan karakter di SDN Giyono tidak dilakukan melalui program khusus, namun guru mengupayakan penerapan pendidikan karakter

dengan cara mengingatkan dan memberi motivasi kepada siswa, menjalin komunikasi dengan orang tua siswa supaya guru dapat mengetahui siswa mempraktikkan di rumah dan di lingkungan sekitar. Nilai-nilai karakter yang diajarkan di SDN Giyono yaitu mencintai lingkungan, ramah, sopan santun, disiplin, kejujuran, menghormati guru dan orang tua, mencintai makhluk hidup, menghargai antar sesama manusia.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SDN Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung dengan Bapak Sajuni, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Buddha pada tanggal 30 November 2022 menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi karakter siswa mulai dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Saat ini tanda-tanda menurunnya karakter disiplin siswa semakin terlihat nyata. Hal tersebut dapat dilihat melalui kebiasaan siswa datang terlambat, memakai seragam tidak lengkap, membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas sekolah, melupakan tugas sekolah, mengabaikan tugas piket kelas,

melawan perintah guru. Menurut Bapak Sajuni, S.Pd. menurunnya karakter siswa di SDN Giyono, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya perhatian orang tua karena sibuk bekerja, sebagian besar orang tua sibuk bekerja, orang tua tidak mendampingi anak ketika bermain *handphone* sehingga orang tua tidak mengerti apa saja yang dilihat oleh anak, selain itu siswa juga terpengaruh dengan teman sebaya, karena belum bisa menyaring hal yang baik dan hal yang buruk. Oleh karena itu, sekolah harus berusaha ekstra untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa diantaranya dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bagi siswa yang beragama Buddha.

Sekolah memiliki peran penting untuk mengajarkan pendidikan karakter agar agar kedisiplinan siswa meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ari Rifa'l. S.Pd. bahwa karakter siswa yang terbentuk di SDN Giyono Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung seperti karakter disiplin dengan menanamkan pendidikan karakter

religius, karena karakter disiplin akan memunculkan sifat dan tingkah laku manusia yang patuh dan taat. Menurut (Putranto et al., 2023) Jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, ia akan memandang agamanya sebagai tujuan hidupnya sehingga berusaha untuk menginternalisasikan agamanya dalam perilakunya sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengambil judul tentang “Pentingnya Menanamkan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Agama Buddha di SDN Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung”. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengidentifikasi cara menanamkan pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa agama Buddha di SDN Giyono dan kedua untuk mengetahui hasil penanaman pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa agama Buddha di SDN Giyono. Manfaat dari penelitian adalah untuk meningkatkan disiplin siswa, dan meningkatkan peran guru menanamkan pendidikan

karakter dalam meningkatkan disiplin siswa.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Khanifatul Safitri, 2020) yakni tentang pengelolaan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Menumbuhkan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran. Pelajaran matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran yang berkuat pada hitungan dapat mengintegrasikan muatan pendidikan karakter.

Penelitian lain oleh (Irsan & Syamsurijal, 2020) tentang implementasi Pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar Kota Baru. Hasil penelitian tersebut menyatakan beberapa kebijakan yang bisa diterapkan di sekolah antara lain, penanaman pemahaman pendidikan karakter disiplin, menetapkan aturan kedisiplinan siswa, kontrol guru dalam memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah, membagikan pesan kedisiplinan di dinding sekolah, orang tua sebagai pendukung terlaksananya pendidikan karakter disiplin di sekolah. Fokus dari penelitian ini

adalah untuk mengidentifikasi cara menanamkan pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa agama Buddha di SDN Giyono Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui hasil penanaman pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa agama Buddha di SDN Giyono Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi-deskripsi obyek yang diteliti secara sistematis, baik mengenai fakta, sifat, maupun berbagai hal yang berkaitan dengan tema penelitian.

Penelitian tentang “Pentingnya menanamkan pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa pendidikan agama Buddha di SDN Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung” merupakan jenis penelitian studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan

gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan (Jaya, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Waktu penelitian adalah bulan November tahun 2022 sampai bulan Mei tahun 2023. Subyek penelitian ini adalah siswa beragama Buddha di kelas 4, 5, dan 6. Kelas 4 terdiri dari 1 siswa, kelas 5 terdiri dari 4 siswa, kelas 6 terdiri dari 6 siswa. Total keseluruhan yaitu 11 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, Observasi menurut (Sugiyono, 2019) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan

bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Kedua, wawancara menurut (Sugiyono, 2019) wawancara digunakan untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Ketiga, dokumentasi, merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif hasil penelitian observasi dan wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya jika pada dukung oleh sejarah, foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari mengumpulkan, memilah, mengolah dan menganalisis data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan dikumpulkan, kemudian dipilah, selanjutnya diolah dan dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga dapat diperoleh data yang valid.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang penulis lakukan di SDN Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung, menunjukkan bahwa implementasi karakter Buddhis pada SDN Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung, sudah dilakukan sejak lama melalui beberapa cara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Sajuni, S.Pd. sebagai guru di SDN Giyono, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung pada tanggal 15 Mei 2023 menjelaskan bahwa: "Pihak sekolah telah menerapkan beberapa tata tertib untuk menanamkan pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa. Beberapa tata tertib yang diterapkan antara lain penetapan jam masuk sekolah, tidak boleh terlambat, membiasakan membaca pada jam istirahat yang sesuai, dan mengajarkan siswa bermain di luar kelas dengan disiplin." Dengan demikian penetapan jam masuk sekolah, tidak boleh terlambat, membiasakan membaca pada jam istirahat yang sesuai, dan mengajarkan siswa bermain di luar kelas merupakan pembiasaan yang

telah dilakukan oleh guru di SDN Giyono bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Palar et al., 2021) bahwa disiplin sebagai ketaatan yang sungguh-sungguh dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan tingkah laku yang sesuai atau tata tertib yang baik dalam lingkungan tertentu.

Hasil penelitian di SDN Giyono, terkait pelaksanaan tata tertib oleh siswa, Bapak Sajuni, S.Pd, memberikan keterangan bahwa siswa memiliki karakter yang beragam, ada siswa yang tertib, ada yang kurang disiplin, dan ada yang tidak disiplin sama sekali. Pihak sekolah tetap menerapkan pendekatan kepada siswa untuk mendisiplinkan siswa dengan memberikan sanksi sehingga menimbulkan efek jera bagi siswa. Bapak Sajuni, S.Pd memberikan contoh beberapa sanksi yang diberikan, seperti memberikan nasihat kepada siswa yang terlambat atau tidak mematuhi peraturan, dan memberi pemahaman bahwa mengenakan ikat pinggang adalah bagian dari seragam.

Sanksi-sanksi tersebut bertujuan untuk mengajarkan siswa agar tidak mengulangi pelanggaran. Seperti dalam Parabhava Sutta dijelaskan *“Being fond of sleep, fond of company, indolent, lazy and irritable this is a cause of one’s downfall”* yang artinya suka tidur, lamban, malas, dan mudah tersinggung (Nandobhasa, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka upaya dilakukan guru untuk membuat siswa memiliki karakter yang baik seperti religius, disiplin, bertanggung jawab sehingga membuat siswa dapat berhasil dalam proses belajar.

Hasil wawancara dengan Bapak Sajuni, S.Pd mengungkapkan di SDN Giyono pelanggaran yang sering terjadi adalah pertengkaran dan perselisihan antar siswa, yang dilaporkan dan ditindaklanjuti. Kerusakan fasilitas sekolah juga terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Kendala dalam menerapkan disiplin siswa adalah kompleksitas karakter siswa yang berbeda-beda, namun sekolah tetap berusaha menanamkan disiplin. Dalam keterangannya Bapak Sajuni, S.Pd mengungkapkan bahwa

pelanggaran dan permasalahan siswa yang ada, dilakukan pendalaman pendidikan karakter dengan menyisipkan dalam pembelajaran di kelas. Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha diajarkan melalui Pancasila Buddhis, dengan penekanan pada nilai-nilai seperti tidak menyakiti makhluk lain, tidak mencuri, tidak melakukan tindakan asusila, tidak berbohong, dan tidak menggunakan bahasa kasar. Siswa juga diajarkan tentang bahaya minuman keras dan pentingnya tidak merokok.

Penanaman karakter di SDN Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung, dalam keterangannya Bapak Sajuni, S.Pd menjelaskan penanaman karakter Buddha adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Selanjutnya karakter yang berbasis nilai-nilai Buddhis yang selama ini diterapkan di SDN Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung yang diajarkan kepada peserta didik yaitu, budaya antri,

mencintai lingkungan, ramah, sopan santun, disiplin, kejujuran, mencintai makhluk hidup, berbakti kepada orang tua, menghormati sesama dan menghormati makhluk hidup, serta sesuai dengan nilai-nilai Buddhis terutama Pancasila Buddhis.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan penerapan karakter berbasis nilai-nilai Buddhis ini di SDN Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung dilakukan dengan guru senantiasa mengingatkan, memotivasi peserta didik, selalu menjalin komunikasi rutin kepada orang tua atau wali murid, dengan tujuan peserta didik mempraktikkannya di rumah atau lingkungan sekitarnya ternyata efektif untuk meningkatkan disiplin siswa.

Nilai-nilai karakter yang telah tertanam pada diri siswa di SDN Giyono diantaranya moralitas, religius, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa Choirunisa yaitu dia telah berpakaian rapi di sekolah, serta karakter religius yang telah dilakukan yaitu menghargai perbedaan agama dan bersedia menolong teman yang membutuhkan, toleransi dengan

menghargai keragaman fisik dan budaya, kejujuran kadang-kadang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu atau bahkan tidak menyelesaikan sama sekali, Sedangkan wawancara dengan siswa bernama Evi pada karakter tanggung jawab mengaku selalu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dari guru, dan karakter kejujuran ia menyatakan bahwa menyelesaikan tugas tepat waktu. Berdasarkan hal tersebut maka di SDN Giyono yang mengupayakan penanaman karakter-karakter yang sesuai Permendikbud No 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1 bahwa Pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Permendikbud, 2018).

Tingkat disiplin siswa SDN Giyono dalam tingkat baik. Disiplin dalam keluarga berdasarkan wawancara dengan Nia Ayu mengatakan bahwa selalu patuh terhadap aturan rumah, sedangkan di sekolah menunjukkan

ketaatan yang baik terhadap tata tertib sekolah. Siswa bernama Tara menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam belajar di rumah yaitu dengan belajar sendiri tanpa disuruh orangtua, sedangkan di sekolah dia aktif dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas dengan baik, dan berpartisipasi dalam diskusi. Sedangkan siswa bernama Evi menyatakan bahwa disiplin di sekolah dengan membuat ijin jika tidak masuk sekolah. Sesuai dengan pendapat (Mistiningsih & Fahyuni, 2020) nilai disiplin waktu diantaranya tepat waktu dalam belajar, tidak meninggalkan kelas, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan sedangkan disiplin perbuatan diantaranya patuh dan tidak melanggar peraturan. Oleh karena itu siswa di SDN Giyono telah memiliki nilai disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang tercermin dalam perilaku baik di sekolah maupun di rumah.

Internalisasi nilai karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SDN Giyono walaupun tidak terprogram secara khusus telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan. Pertama, guru telah menginformasikan nilai-nilai karakter yang disusun melalui

tata tertib sekolah. Kedua, guru melakukan pemberian nasihat, memberi motivasi pada siswa, membiasakan siswa melaksanakan Pancasila Buddhis, maupun memberi sanksi kepada siswa apabila terjadi pelanggaran. Ketiga, guru telah menjadi figur teladan di sekolah dengan berpakaian rapi, bersikap ramah pada siswa, selalu mengingatkan siswa. Hal tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan internalisasi nilai dalam pendidikan karakter atau akhlak menurut Prof. E. Mulyasa mencakup (a) Transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. (b). Transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan karakter dengan jalan melakukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. (c). Transinternalisasi, yakni bahwa tahap ini lebih dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling

berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan anak dan anak akan mengikuti apa yang dilakukan pendidik (Mustofa, 2019).

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah SDN Giyono telah menanamkan Pendidikan karakter siswa khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Penanaman Pendidikan karakter tersebut melalui pembelajaran budaya antri, mencintai lingkungan, ramah, sopan santun, disiplin, kejujuran, mencintai makhluk hidup, berbakti orang tua, menghormati sesama dan menghormati makhluk hidup, serta sesuai dengan nilai-nilai Buddhis terutama Pancasila Buddhis yaitu tidak menyakiti makhluk lain, tidak mencuri, tidak melakukan tindakan asusila, tidak berbohong, tidak menggunakan bahasa kasar, dan diajarkan tentang bahaya minuman keras dan pentingnya tidak merokok. Hasil penanaman pendidikan karakter tercermin pada perilaku disiplin siswa yang meningkat diantaranya belajar sendiri tanpa disuruh orangtua,

mengerjakan tugas dengan baik, aktif mengikuti pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, siswa telah berpakaian rapi di sekolah, dan menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu. Siswa beragama Buddha telah disiplin mempraktikkan Pancasila Buddhis dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Irsan, & Syamsurijal. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota Baubau*. 5.
- Jaya, I. M. L. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Khanifatul Safitri. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Global. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 264–271.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157–171.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 1–12.
- Nandobhasa, V. (2017). The Buddhist Doctrine Of Dependent Origination With Focus On Parabhava Sutta. In *Assumption University of Thailand*.
- Palar, E., Pasandaran, S., & Rattu, J. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Tompaso. *Jurnal PPKN: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Permendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19–32.
- Purwanti, E. dkk. (2020). Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5, 112–117.
- Putranto, D., Mugiyo, M., Novianti, N., &

- Rahmad Setyoko, R. S. (2023). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Tentang Pubertas, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2338. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1638>
- Sadtyadi, H. (2019). Evaluasi Reflektif Pengembangan Karakter Bangsa (Nasionalisme) Dalam Pendidikan Agama Buddha Tingkat Sekolah Dasar. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(2), 371–394. <https://doi.org/10.18326/infsi3.v12i2.371-394>
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.